

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang pada neonatus didefinisikan sebagai suatu gangguan terhadap fungsi neurologis seperti tingkah laku, motorik atau fungsi otonom. Kebanyakan kejang pada bayi baru lahir timbul selama beberapa hari, sebagian kecil mengalami kejang lanjutan dalam kehidupannya kelak. Kejang pada bayi baru lahir relatif sering dijumpai dengan manifestasi klinis yang bervariasi. Timbulnya sering merupakan gejala awal dari gangguan neurologi dan dapat terjadi gangguan pada kognitif dan perkembangan jangka panjang (Tjipta, 2006).

Kejang pada periode neonatal atau pada bulan pertama kehidupan merupakan kejadian yang relatif umum terjadi kira-kira pada 1% dari seluruh neonatal. Kejang pada neonatus tidak sama dengan kejang pada anak atau orang dewasa karena konvulsi tonik klonik cenderung tidak terjadi selama umur bulan pertama (Wong, 2000).

Kejang pada bayi baru lahir merupakan kedaruratan yang harus dicari penyebabnya. Meskipun demikian, 10% - 20% kasus tetap tidak diketahui penyebabnya. Dan diantara yang diketahui terutama disebabkan oleh asfiksia, trauma lahir, hipoglikemi, hipokalsemi dan toksik (Rianto W, 1989).

Ada bermacam – macam tehnik persalinan antara lain persalinan normal, ekstraksi cunam/forceps, ekstraksi vakum, sectio cesarea. Pada masing – masing persalinan ini juga mempunyai resiko komplikasi, antara lain pada persalinan

dengan ekstraksi cunam / forceps dapat terjadi memar jejas forceps pada kepala, fraktur tulang tengkorak, perdarahan intrakranial, paralisis nervus fasial, asfiksia / tercekik, sampai kematian janin. Dan pada persalinan sectio cesarea mempunyai resiko komplikasi yaitu depresi susunan saraf pusat janin akibat penggunaan obat-obatan anestesia (*fetal narcosis*). Sedangkan pada ekstraksi vakum mempunyai resiko terjadi perdarahan *intracranial* (Handaya, Supardiman,dkk, 1999)

Dalam al quran surat An Nisaa ayat 9 tersirat bahwa, "Hendaknya mereka khawatir bila kelak meninggalkan keturunan yang lemah yang dikhawatirkan nasibnya kelak. Hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan mengatakan kata-kata yang benar".

Mengingat dalam persalinan mempunyai resiko terjadinya asfiksia dan trauma lahir yang bisa menyebabkan kejang, maka perlu diadakan penelitian tentang bagaimana pengaruh riwayat persalinan terhadap kejadian kejang pada neonatus.

B. Perumusan Masalah

Uraian diatas dapat dirumuskan masalah "Bagaimana pengaruh riwayat persalinan pada ibu terhadap kejadian kejang pada neonatus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta".

C. Keaslian Penelitian

Sejauh pengamatan peneliti, sebelumnya ada penititan tentang kejang neonatus dan persalinan yang dilakukan beberapa peneliti, antara lain:

1. Penelitian oleh Jennifer H. Jonson, dkk dengan judul “Immediate Maternal and Neonatal Effects of Forceps and Vacuum- Assisted Deliveries. Dipublikasikan oleh The American College of Obstetricians and Gynecologists tahun 2004.
2. Penelitian oleh SpellacyWN, dkk dengan judul “Neonatal seizures after cesarean delivery: higher risk with labor”. Dipublikasikan di Pubmed tahun 1989.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh riwayat persalinan terhadap terjadinya kejang pada neonatus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui riwayat persalinan pada bayi baru lahir yang mengalami kejang.
- b. Mengetahui resiko persalinan yang dapat menyebabkan kejang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kedokteran

Menambah luas wawasan pengetahuan tentang kejang pada bayi baru lahir.

2. Bagi Peneliti

Sebagai *trigger* untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kejang pada neonatal.

3. Bagi Institusi

Mengurangi resiko terjadinya kejang pada bayi baru lahir.